



**PELATIHAN MELUKIS TAS KAIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI  
KREATIF DI KELURAHAN PACAR KELING, SURABAYA**

***CLOTH BAG PAINTING TRAINING AS AN EFFORT TO IMPROVE THE CREATIVE  
ECONOMY IN PACAR KELING VILLAGE, SURABAYA***

Joko Priyono<sup>1</sup>, Rudy Santoso<sup>2</sup>, Hotman Panjaitan<sup>3</sup>, Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan<sup>4\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia  
<sup>4</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
\*feliksabkp@uho.ac.id

**Abstrak:** Peluang usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan alternatif seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal dipertanian, karena melimpahnya bahan baku di sekitar tempat tinggal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berusaha memberi gambaran peluang usaha dengan memanfaatkan tas kain yang dilukis sebagai pengganti tas plastik yang mencemari lingkungan dan dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Metode dalam pelatihan melukis dan menyampaikan peluang usaha dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktek dan tanya jawab. Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang cara melukis pada tas kain, peningkatan motivasi dalam berwirausaha pada ibu-ibu anggota PKK RT1 RW 9, Kelurahan Pacar Keling, Surabaya. Peserta yang telah mengikuti pelatihan sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diadakan sebelumnya. Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan sangat baik, dan diharapkan kedepannya untuk lebih memaksimalkan praktik lukis tas kain secara terus-menerus sehingga hasilnya lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat, Tas Kain Lukis, Inovasi Produk

**Abstract:** *Business opportunities using alternative materials should be exploited by people who live in urban areas because of the abundance of raw materials around where they live. This community service activity seeks to provide an overview of business opportunities by using painted cloth bags as a substitute for plastic bags, which pollute the environment and can be a profitable business opportunity. The method for painting training and conveying business opportunities is carried out through lectures, demonstrations, practice, and question-and-answer methods. The results of this community service show that there is an increase in knowledge about how to paint on cloth bags and increased motivation in entrepreneurship among women members of PKK RT1 RW 9, Pacar Keling Village, Surabaya. Participants who have taken part in the training are very enthusiastic and enthusiastic because this training has never been held before. The results of the training that has been carried out are very good, and it is hoped that in the future, the practice of painting cloth bags will be maximized continuously so that the results will be even better.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Community Service, Painted Cloth Bags, Product Innovation.*

Received	Revised	Published
04 September 2023	10 November 2023	15 November 2023

## Pendahuluan

Kerajinan tangan mengacu pada kreasi seni yang dihasilkan dengan memanfaatkan ketangkasan dan bakat tangan manusia (Antara, 2015). Kerajinan tangan dapat didefinisikan sebagai proses pembuatan suatu benda secara manual, tanpa menggunakan mesin atau cetakan, dengan penekanan utama pada fungsionalitas dan daya tarik estetika (Romli, 2022).

Kerajinan tangan sering kali berfungsi sebagai komoditas atau produk kerajinan yang bermanfaat dan estetis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Mencapai dua fitur yang disebutkan di atas melalui penciptaan produk yang dibuat secara manual tidak diragukan lagi merupakan prosedur yang memakan waktu, memerlukan tingkat keahlian tertentu yang hanya dimiliki oleh segelintir orang saja (Wibowo, 2023).

Salah satu usaha wirausaha prospektif yang mungkin bisa dilakukan adalah pendirian dan pengoperasian usaha pembuatan tas jinjing. Selain itu, perlu dicatat bahwa saran pemerintah untuk meminimalkan penggunaan plastik sebagai cara untuk mengurangi akumulasi sampah plastik non-biodegradable (Cipta, 2017) juga diperhitungkan. Tote bag / tas kain atau disebut juga tote adalah tas yang berbentuk seperti pouch dan dilengkapi tali di bagian atas untuk memudahkan membawanya.

Kain blacu umumnya digunakan dalam produksi beberapa tas jinjing. Tas blacu menampilkan sebagian besar rona putih dengan sedikit warna krem kecokelatan. Kain blacu biasa disebut kain mentah karena ciri khasnya yang berwarna putih kecokelatan, tanpa pola yang terlihat. Tekstil ini memiliki kemampuan bawaan untuk menjalani pemrosesan dan manipulasi, sehingga memungkinkan transformasi menjadi berbagai bentuk, seperti tas. Tas-tas ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk namun tidak terbatas pada belanja, pendidikan, penggunaan santai, atau fungsi khusus, sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap individu. Kain ini banyak digunakan untuk keperluan pengemasan gandum, beras, dan bahan makanan atau bahan makanan lainnya, dan juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan spanduk. Sisi belakang kain memiliki warna dasar putih. Kain yang dimaksud terdiri dari bahan dasar kapas dan memiliki karakteristik mudah dibentuk dan dibentuk menjadi berbagai bentuk artistik.

Kantong tersebut mempunyai kemampuan untuk diproses baik dengan atau tanpa penggunaan pewarna. Selain itu, tas ini memiliki kemampuan untuk dilipat dan diangkut dengan mudah, sehingga berfungsi sebagai alternatif pengganti kantong plastik untuk keperluan belanja. Kain blacu yang dimaksud memiliki tingkat pengolahan yang tidak setara dengan kain katun. Teksturnya lebih halus dibandingkan kain muslin, namun kurang kasar dan tebal jika dibandingkan dengan kain seperti kanvas atau denim (Whately, 2002). Kain dobby blacu, disebut juga kain motif blacu, biasanya diproduksi selama proses penenunan. Produksi tas jinjing dengan menggunakan teknik pencetakan ramah lingkungan telah muncul sebagai peluang bisnis yang layak bagi calon wirausahawan di beberapa sektor.

Munculnya globalisasi, seiring dengan kemajuan teknologi, telah memfasilitasi aksesibilitas dan perolehan cepat beragam pengetahuan bagi individu. Akibatnya, hal ini memunculkan banyak gaya dan inovasi baru di berbagai bidang (Mayasari et al., 2022). Munculnya gaya dan inovasi baru dalam bidang produksi kerajinan semakin meningkat (Siahaan, 2022). Salah satu contoh penting adalah munculnya inovasi kerajinan tangan, yang melibatkan penciptaan benda-benda terkini dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia dan dapat ditemukan di dekatnya, termasuk sumber daya alam dan bahan limbah (Amsari et al., 2023).

Istilah “wirausahawan” berasal dari kata Perancis “wirausahawan” yang berarti tindakan memulai atau melaksanakan suatu usaha. Istilah “wirausahawan” atau “wiraswasta” berasal dari kata “Wira” yang mengandung arti utama, berani, dan berakhlak mulia (Parwanto,

2022). Selain itu, istilah ini menggabungkan istilah "diri", yang menunjukkan individu, dan "sta", yang mewakili tindakan berdiri. Terakhir, mencakup pengertian "bisnis", yang mengacu pada kegiatan produktif. Menurut (Zarkasyi, 2021), istilah "wiraswasta" awalnya merujuk pada siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk beroperasi secara mandiri.

Dalam konteks Indonesia, istilah "wiraswasta" mengacu pada mereka yang tidak bekerja di sektor publik, namun mencakup mereka yang terlibat dalam perdagangan, kewirausahaan, dan pekerjaan di perusahaan swasta. Sedangkan wirausaha adalah individu yang memiliki dan menjalankan usahanya sendiri (Zaidan et al., 2023). Menurut (Astuti et al., 2019)), wirausaha menunjukkan keberanian untuk membangun dan menjalankan usaha yang mandiri dan efisien. Perdebatan seputar asal usul kewirausahaan berpusat pada pertanyaan apakah individu memiliki kecenderungan bawaan untuk berwirausaha atau sifat-sifat tersebut diperoleh melalui pengaruh eksternal (Munir, 2015).

Kelurahan Pacar Keling merupakan sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Mitra pengabdian ini terdiri dari ibu-ibu PKK RT 01 RW 09 Kelurahan Pacar Keling Surabaya Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang memerlukan penyelesaian terkait dengan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- Terbatasnya pemahaman mengenai pemanfaatan kain sebagai alternatif pengganti plastik, khususnya dalam konteks masyarakat perkotaan, menghambat potensi penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.
- Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- Kurangnya keterampilan dan kemampuan ibu rumah tangga menghambat kemampuan mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien sejalan dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan permasalahan di atas, inisiatif pengabdian masyarakat bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

- Memfasilitasi sosialisasi mengenai pemanfaatan tas kain sebagai alternatif pengganti kantong plastik, yang dapat digunakan atau digunakan kembali untuk berbagai keperluan.
- Pemberian pelatihan seni lukis tas kain diusulkan sebagai strategi penting untuk melestarikan kondisi lingkungan saat ini.
- Meningkatkan kemampuan kewirausahaan ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan teknologi.

Konsep ini menjadi landasan bagi terciptanya karya-karya yang sebelumnya belum ada, sehingga diperlukan upaya untuk memanfaatkan tas kain yang dicat sebagai sarana untuk menghasilkan karya-karya baru yang mudah dibuat. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya yang dapat diakses secara efektif menghambat kemampuan masyarakat untuk mendorong inovasi dan memanfaatkan prospek pekerjaan bagi ibu rumah tangga.

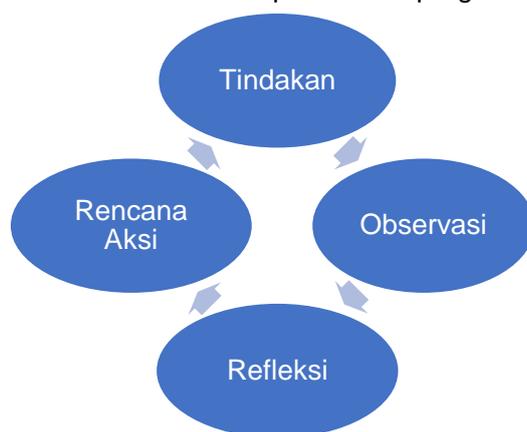
Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya

lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi katalis yang mendasari munculnya upaya inovasi baru, yang berupaya menumbuhkan kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Tim pengabdian pada masyarakat memutuskan untuk mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk sosialisasi dan pelatihan membuat tas kain lukis bagi warga PKK RT 01 RW 09 di Kelurahan Pacar Keling Surabaya.

## Metode

Pengabdian masyarakat ini berlangsung antara bulan Juni hingga Juli 2023. Lokasi yang dipilih adalah RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik yang potensial maupun yang ada, serta menumbuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada perubahan (Andayani et al., 2021).

Tahapan metode PAR dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses yang bersiklus, dimulai dengan observasi dan refleksi, dilanjutkan dengan perumusan rencana aksi, dan berpuncak pada pelaksanaan tindakan atau implementasi program (Irawan & Fadly, 2020).



**Gambar 1.** Siklus Metode PAR

Dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dilakukan serangkaian tahapan program sosialisasi dan pelatihan yang difokuskan pada pembuatan tas kain lukis. Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah yang meliputi observasi lapangan, dilanjutkan dengan pengorganisasian program dan perencanaan. Selanjutnya program dijalankan dan dilakukan tahap evaluasi (Tumbel, 2017).

- Permasalahan diidentifikasi melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi ibu-ibu yang berada di lingkungan PKK RT 01 RW 09 serta dengan melakukan wawancara.
- Berdasarkan temuan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan aksi bersama dengan Ketua PKK RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.
- Rencana yang telah disusun selanjutnya dilaksanakan melalui pelatihan melukis tas kain.
- Setelah program pelatihan selesai, strategi untuk memastikan kelangsungan program ini dalam jangka panjang adalah dengan mendorong sosialisasi

kewirausahaan dengan memberdayakan perempuan PKK.

- Setelah program berakhir, evaluasi komprehensif dilakukan untuk menilai keseluruhan rangkaian program.

Proses pemberdayaan secara keseluruhan dilakukan terhadap ibu-ibu PKK RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, dan Kota Surabaya, sebagaimana tergambar pada tahapan di atas yang mana merupakan ciri utama metodologi PAR yang didasarkan pada partisipasi masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan pembuatan tas kain lukis kepada ibu-ibu PKK di RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, yang berguna dalam membekali para peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Program pelatihan membekali peserta dengan peningkatan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar secara efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan mengacu pada proses pengajaran kepada individu dengan tujuan agar mereka memperoleh keterampilan tertentu. Dalam konteks saat ini, peserta diharapkan untuk mengembangkan keahlian tertentu yakni keterampilan membuat tas kain lukis, dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini memerlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pemangku kepentingan, khususnya ketua PKK RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, agar kegiatan pelatihan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif. Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya yang telah disepakati oleh tim pengabdian masyarakat dan tim penggerak PKK Kelurahan Pacar Keling. Kegiatan tersebut di atas dilaksanakan di balai kelurahan RT 01 RW 09 Kelurahan Pacar Keling dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang.



**Gambar 2.** Sosialisasi dan Pelatihan

Program pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu di Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, dengan fokus khusus pada produksi tas lukis kain. Program ini menawarkan kesempatan belajar yang komprehensif, bantuan praktis, dan pemberdayaan untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia di masyarakat. Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, bimbingan, dan pemberdayaan dalam seni membuat tas lukis kain. Keterampilan baru ini diharapkan dapat menjadi katalisator upaya kewirausahaan di lingkungan

Kelompok ibu-ibu PKK RT 01 RW 09 yang berlokasi di kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.



**Gambar 3.** Hasil Tas Kain Lukis Ibu-ibu PKK

Hasil yang diharapkan dari program pelatihan tas kain lukis ini adalah potensi menjadi sumber pendapatan baru di lingkungan RT 01 RW 09, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Hal ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap kemajuan perekonomian desa melalui pemanfaatan kerajinan tas kain lukis, selaras dengan prinsip ekonomi kreatif.

Tabel 1 dan 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perolehan pengetahuan di antara peserta yang mengikuti pelatihan. Secara khusus, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 2,12 sebelum pelatihan menjadi 3,173, yang mencerminkan peningkatan signifikan sebesar 66,81%. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan diterima dengan baik oleh peserta dan memberikan hasil positif.

Peserta	Pre-Test					Mean
	Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	
1	2	1	1	2	2	1.6
2	3	3	3	3	1	2.6
3	2	2	2	2	1	1.8
4	3	1	3	3	2	2.4
5	2	3	2	2	1	2
6	3	2	3	2	3	2.6
7	2	1	3	3	2	2.2
8	3	3	2	3	2	2.6
9	3	2	2	2	1	2
10	3	1	2	2	2	2
11	2	2	1	1	3	1.8
12	3	3	1	2	2	2.2
13	2	2	2	2	2	2
14	3	1	1	3	3	2.2
15	2	1	3	2	1	1.8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>28</b>	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>2.12</b>

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test

Peserta	Post-Test					Mean
	Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	
1	3	4	3	4	2	3.2
2	4	3	4	3	3	3.4
3	4	3	3	3	4	3.4
4	3	3	2	3	3	2.8
5	3	2	3	4	3	3
6	4	3	4	4	2	3.4
7	2	3	2	3	4	2.8
8	4	2	3	4	3	3.2
9	3	3	4	4	4	3.6
10	4	3	2	3	4	3.2
11	4	3	4	3	4	3.6
12	2	3	3	3	4	3
13	4	3	2	3	3	3
14	4	2	3	4	3	3.2
15	2	3	4	3	2	2.8
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>43</b>	<b>46</b>	<b>51</b>	<b>48</b>	<b>3.173</b>

**Tabel 2.** Hasil Post- Test

Temuan dari penerapan ini menunjukkan peningkatan nyata dalam pengetahuan mengenai tas kain lukis, peningkatan motivasi berwirausaha, dan peningkatan kemahiran dalam kerajinan memproduksi tas kain lukis. Harapannya, masukan yang diterima dari peserta pelatihan akan

menjadi katalis bagi pengembangan pribadi mereka, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan finansial bagi keluarga masing-masing. Peserta pelatihan didorong untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menerapkan informasi dan instruksi yang diberikan secara efektif. Pengetahuan yang diperoleh ini harus diterapkan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menghasilkan hasil positif bagi komunitas mereka sendiri dan menginspirasi orang lain untuk meningkatkan kreativitas kolektif mereka.

## Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada produksi tas kain lukis telah efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai beragam bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk yang layak jual. dalam domain kewirausahaan. Meningkatkan kapasitas kreatif individu dalam produksi tas kain lukis sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Setelah melakukan pengabdian ini, temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang tas kain lukis, meningkatnya semangat kewirausahaan, dan peningkatan kemahiran dalam kerajinan membuat tas kain lukis. Diharapkan dengan mengikuti pelatihan ini, masyarakat dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pelatihan, sehingga meningkatkan kegunaannya. Lebih jauh lagi, manfaat dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya sekedar penerapan praktis, namun juga dapat dikembangkan dan disebarluaskan ke masyarakat lain.

## Referensi

- Amsari, S., Sy, S. E., & Windu Anggara, M. E. (2023). *Ekonomi Kreatif*. umsu press.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34.
- Antara, G. E. D. (2015). Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna Dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Industri Kreatif Di Bali. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 9(3), 182925.
- Astuti, R. P., Bahtera, N. I., & Atmaja, E. J. J. (2019). Entrepreneurial Characteristics and Behaviors of Muntok White Pepper Farmers. *Society*, 7(2), 101–115.
- Cipta, L. H. (2017). *Kajian Pengemasan yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*.
- Irawan, E., & Fadly, W. (2020). Membudayakan Pembelajaran Hybrid di Sekolah Melalui Coaching Edukatif Pemanfaatan Google Classroom. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Politeknik Negeri Jember*. <https://doi.org/10.25047/j-Dinamika.V5i1.1423>.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.
- Munir, M. (2015). *Semangat Kapitalisme dalam dunia tarekat*. Intelegensia Media.
- Parwanto, I. D. (2022). *Teori dan Praktik Kewirausahaan*.

- Romli, N. A. (2022). *Kewirausahaan Kreatif: Cara Menuangkan Ide Kreatif Menjadi Produk dan Memasarkannya*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Siahaan, M. (2022). Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 106–121.
- Tumbel, S. M. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Tumulung Satu kecamatan Tareran kabupaten Minahasa Selatan. *None*, 6(1), 161029.
- Whately, A. (2002). *Peaceful Spaces*. ESENSI.
- Wibowo, A. (2023). Peran Manajemen dalam Budaya Kerja (Manajemen Kaizen). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–149.
- Zaidan, N., Salsabila, A., Fahri, B. A., Sinaga, J. F., Syahputra, R. A., Wadeng, T., Ahkaf, M. S. Y., & Al Azhari, M. R. (2023). *Kewirausahaan Era Digital*. Indonesia Emas Group.
- Zarkasyi, M. R. (2021). *Entrepreneurship-Intrapreneurship: Untuk Kemandirian Dan Kelestarian Bisnis*. UNIDA Gontor Press.